

ANALISIS POTENSI EKONOMI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA SUMBERMUJUR KABUPATEN LUMAJANG

By Arie Eko Cahyono



ANALISIS POTENSI EKONOMI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA SUMBERMUJUR KABUPATEN LUMAJANG

Arie Eko Cahyono

IKIP PGRI Jember
ariejember@ikipjember.ac.id

Yudha Bagus Tunggal Putra

IKIP PGRI Jember

Abstract

Research on "Analysis of Agro-Based Potential Based on Local Wisdom in Tourism Village Sumbermujur Candipuro District Lumajang" This aims to provide an illustration of the potential of agro tourism in the tourist village Sumbermujur Lumajang District based on local wisdom as a strategy to increase the incomes of surrounding communities. The development of this research is through an analysis of the profile of community activities as well as an analysis of access and control of local potentials to develop strategies for development activities model of wisdom-based tourism village within the framework of poverty alleviation in rural areas. Based on the potential of both physical and non physical potential areas and activities of village tourism and local wisdom that exist in the area of research, the conclusion in this study is: Tourism Village Sumbermujur serve as an alternative model of development of natural tourist villages.

Keywords: Agro Tourism, Tourism Village, Local Wisdom

Abstrak

Penelitian tentang "Analisis Potensi Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Wisata Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang" ini bertujuan untuk memberikan gambaran potensi agrowisata di desa wisata Sumbermujur Kabupaten Lumajang yang berbasis pada kearifan lokal sebagai strategi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Pengembangan penelitian ini melalui analisis profil kegiatan masyarakat serta analisis akses dan kontrol terhadap potensi setempat untuk menyusun strategi kegiatan pengembangan model desa wisata berbasis kearifan lokal dalam kerangka pengentasan kemiskinan di pedesaan. Berdasarkan potensi wilayah baik potensi fisik maupun non fisik serta kegiatan desa wisata dan kearifan lokal yang ada di daerah penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Desa Wisata Sumbermujur dijadikan alternatif model pengembangan desa wisata alam.

Kata Kunci: Agrowisata, Desa Wisata, Kearifan Lokal

I. Pendahuluan

Secara geografis Kabupaten Lumajang Jawa Timur memiliki potensi

menjadi kota pariwisata, karena Lumajang memiliki Gunung Mahameru yang notabene gunung tertinggi di pulau



jawa, pantai selatan yang terkenal dengan keindahannya untuk dimaksimalkan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian untuk mendorong pertumbuhan PAD Kabupaten Lumajang. Kabupaten Lumajang memiliki sejumlah 24 destinasi wisata (Sumber: Lumajang dalam angka 2014), namun dari 24 destinasi wisata banyak diantaranya masih belum mendapat perhatian serius dan cenderung terabaikan. Lemah di manajemen pengelolaan, kurang maksimal dalam promosi wisata Lumajang dan tidak di dukung, infrastruktur yang tidak baik membuat tempat wisata Lumajang kurang menarik dan minim pengunjung. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya PAD yang diterima kabupaten Lumajang dalam pengelolaan di Sektor Pariwisata.

Konsep *eco-tourism* di Lumajang menjawab konsep pariwisata yang telah menjadi minat banyak orang dan seharusnya dikembangkan menjawab isu global warming dan krisis lingkungan akhir-akhir ini (Burns and Holden, 1995). Kecenderungan manusia untuk kembali ke alam dengan mengunjungi alam dikarenakan timbulnya keinginan kuat untuk melihat berbagai bagian dunia sebelum semua kemegahan duniawi lenyap. *Eco-tourism* itu sendiri merupakan suatu wisata alam atau pariwisata ekologis melalui perjalanan ketempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alam, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa ini (Korten and David, 2002).

Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/

HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 yang berisi Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan "sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian". Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian.

Industri pariwisata di Lumajang berkembang pesat dengan publikasi dan penataan tempat wisata alam yang ada di Lumajang. Tempat wisata yang sedang gencar dipromosikan oleh Pemkab Lumajang saat ini adalah puncak B-29 dan air terjun Tumpak Sewu. Dari dua tempat wisata tersebut telah menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Lumajang. Disamping dua tempat wisata tersebut sebenarnya masih sangat banyak tempat wisata yang belum tereksploitasi dan memiliki potensi pengembangan yang mampu menjadi destinasi unggulan lainnya. Diantaranya adalah: Pura Mahardipura di Kecamatan Senduro, Wisata 3 Ranu di Kecamatan Klakah, Wisata disekitar lereng gunung Semeru dan pantai sepanjang pesisir selatan Kabupaten Lumajang.

Upaya untuk mengembangkan sektor wisata di Lumajang mendapat perhatian yang serius oleh Pemkab Lumajang dengan Peraturan Bupati Lumajang Nomor 79 Tahun 2014 tentang Destinasi Wisata Satu Kecamatan Satu Desa Wisata. Sehingga, Pemkab Lumajang bisa terus melakukan pembinaan dengan membentuk kelompok



sadar wisata, agar masyarakat bisa mengembangkan desanya. Di Kabupaten Lumajang sendiri ada 21 Kecamatan, yang berarti juga ada 21 desa di Kabupaten Lumajang.

Di tahun 2012 bapak Hery Gunawan warga desa Sumbermujur yang berada di kecamatan Candipuro mendapat penghargaan Satya Lencana Pembangunan atas dedikasi dalam upayanya menjaga lingkungan Hutan Bambu yang diserahkan langsung oleh Wakil Presiden RI Budiono pada tanggal 19 November 2012. Desa Wisata Sumbermujur yang terletak di kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang yang tepatnya berada di Lumajang bagian selatan dengan ketinggian kurang lebih 500-900 mdpl. Desa Sumbermujur ini identik dengan Hutan Bambunya, desa ini memiliki kurang lebih 20 jenis tanaman bambu ini memiliki debit air yang besar dan segar, karena bambu merupakan media penyimpan cadangan air, dan di hutan bambu di huni oleh beberapa populasi kera.

Desa Sumbermujur dengan segala daya tarik alam masih bisa dikembangkan kedepannya. Namun masih memiliki beberapa kekurangan untuk terus dapat menarik minat wisatawan agar mau berkunjung. Misalnya dalam hal infrastruktur jalan dan papan petunjuk ke Hutan Bambu yang tidak ada. Selain itu fasilitas penunjang di Hutan Bambu juga sudah mulai usang karena tidak adanya perawatan yang memadai.

Desa wisata Sumbermujur sebagai salah satu kawasan pelestarian alam yang memiliki potensi membutuhkan perencanaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana pariwisata dan hal-hal yang berkaitan dengan wisata untuk pengelolaannya ke depan. Hutan Bambu mempunyai keterwakilan ekosistem yang

masih alami dan mempunyai komunitas alam yang unik, langka, dan indah serta bentang alam dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA). Penelitian lebih rinci mengenai nilai potensi ODTWA di Desa Sumbermujur belum pernah dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan studi dan penilaian terhadap potensi-potensi yang ada. Pemanfaatan potensi ODTWA ini harus dikelola secara arif dan bertanggung jawab serta harus memperhatikan kelestarian lingkungan (Dellison, 2006). Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan : (1) mengidentifikasi obyek dan daya tarik wisata di desa wisata Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang; dan (2) Analisis kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat desa serta kelayakan usaha yang potensial untuk dikembangkan pada masyarakat Kecamatan Candipuro, desa Sumbermujur. Penelitian ini dilaksanakan di desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro dengan fokus pada masyarakat sekitar hutan bambu dan sekitarnya. Populasi penelitian ini adalah semua kepala rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Sumbermujur. Sampel penelitian ditentukan secara purposive, jumlah sampel penelitian sebanyak 40 orang responden. Analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk analisis data yang diperoleh dengan cara in-depth interview/wawancara mendalam. Tujuan analisis deskriptif kualitatif disini untuk lebih menjelaskan hal-hal terkait dengan



fenomena penelitian dari wawancara mendalam.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. GAMBARAN UMUM DESA SUMBERMUJUR

Secara geografis desa wisata Sumbermujur terletak pada 8°08'07.6" Lintang Selatan 113°00'46.4" Bujur Timur. Desa wisata Sumbermujur terletak di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, terletak 30 km dari pusat pemerintahan kabupaten Lumajang. Desa Sumbermujur memiliki luas 25,23 km persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 7.103 jiwa. Desa Sumbermujur berada di lereng Gunung Semeru. Desa Sumbermujur memiliki kawasan hutan bambu seluas 14 hektar. Puluhan rumpun bambu menjulang tinggi. Terdapat sedikitnya 16 jenis bambu yang tertanam di hutam ini, baik dari jenis lokal maupun jenis bambu yang bibitnya sengaja dibawa dari luar negeri seperti Jepang dan Thailand.

B. POTENSI WISATA

1. Potensi Wisata Unggulan

Potensi wisata unggulan yang Desa Sumbermujur adalah Hutan Bambu mempunyai daya tarik wisata yang unik, eksotik dan sangat menarik penuh misteri. Hutan Bambu merupakan objek wisata hasil nyata yang menjaga ekologi dan ekosistem sebagai tujuan wisata konservasi antara hutan, bambu, tanah, dan air yang terjaga keasrian dan kelestariannya. Mempunyai luas + 17 Ha dengan keanekaragaman hayati jenis bambu ada 21 jenis. Habitat satwa seperti Kalong (Kelelawar Besar), Kera, Elang Jawa dan jenis burung lainnya, Trenggiling, beberapa jenis ikan

dan moa (belut besar). Sebagai sumber genetik dari tanaman bambu maupun tanaman lainnya (22 jenis tanaman selain bambu).

Berdasarkan Perdes No. 04 Tahun 2010 desa Sumbermujur kecamatan Canipuro ditetapkan bahwa tanggal 01 Suro (Muharam) merupakan agenda rutin sedekah desa yang mempunyai daya tarik wisata tahunan yang unik, menarik, penuh misteri warisan leluhur tradisi kearifan budaya lokal, ritual pendem kepala sapi, arak-arakan hasil bumi polo pendem dan polo gumantung yang diiringi reog dan kuda lumping diberangkatkan dari Balai Desa menuju Hutan Bambu. Sewindu Ruwatan Bumi dan Gunung Semeru juga merupakan salah satu agenda rutin setiap delapan tahun, dengan pagelaran Wayang Kulit tetap dilestarikan dan dilaksanakan. Kunjungan wisata di Hutan Bambu setiap hari Sabtu, Minggu, dan Libur (tanggal merah) terkecuali Hari Raya Idul Fitri selama 10 hari.

2. Potensi Seni Tari dan Musik

Nuansa eksotik dan budaya tradisional mempunyai daya tarik khusus bagi wisatawan, jenis tari yang berkembang di desa Sumbermujur antara lain :

1. Tari Glipang
2. Pencak Silat
3. Reog
4. Kuda Lumpung
5. Jaran Konyong
6. Tari Remong Khas Jawa Timur
7. Hadroh
8. Tari penyambutan tamu khas Candipuro yaitu Sendra Tari Candi Putri



Semuanya mempunyai daya tarik tersendiri dalam menggerakkan usaha pariwisata Desa Wisata Sumbermujur. Sanggar tari musik tradisional dan kreasi serta kolaborasi alat musik kentongan bambu, angklung, dan lesung dan tari kreasi adalah tempat melestarikan dan menyalurkan bakat bagi generasi muda untuk melaksanakan kegiatan dibidang tari dan seni sesuai dengan Perdes No. 07 Tahun 2014 terkait dengan wajib bagi sekolah se-wilayah Desa Sumbermujur dari PADU, TK, SD, SMP menambah jam pelajaran seni tradisional dan kreasi.

Sebagai upaya dalam meningkatkan potensi desa dan penggerak ekonomi masyarakat desa sekitar maka diadakan Festival Tari Hutan Bambu Sumbermujur Lumajang pada tanggal 20 November 2016. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan pariwisata dan sebagai upaya meningkatkan minat bakat anak-anak setempat dalam hal seni tari.

3. Potensi Kerajinan Batik

Batik yang desa Sumbermujur merupakan batik tulis tradisional. Sejak beberapa tahun lalu, kreasi batik asal desa Sumbermujur sudah dipasarkan ke daerah sekitar, namun hanya sebatas wilayah Kecamatan Candipuro dan Pasirian, hal ini tidak terlepas dengan kebijakan disperindag kabupaten Lumajang dengan kebijakan 1 kecamatan 1 sentra batik sehingga banyak

ditempat lain yang muncul pengrajin batik juga. Pemasaran yang dilakukan masih dalam volume yang kecil. Hal ini terjadi karena proses pembuatan batik tulis yang membutuhkan waktu lama. Satu kain batik prosesnya membutuhkan waktu sekitar dua bulan. "Ini yang menjadi kendala untuk pengiriman dalam jumlah besar. Meski peminat banyak, namun jumlah perajin dan waktu pengerjaan lama membuat kain yang dihasilkan masih sangat terbatas". Kepala Seksi Pemerintahan, Desa Sumbermujur mengatakan, batik Sumbermujur merupakan potensi unggulan yang dimiliki desanya.

4. Potensi Produk Makanan

Desa sumbermujur dikaruniai tanah yang subur, hasil bumi utama yang paling menonjol adalah pisang raja. Pisang raja adalah salah satu ikon kabupaten Lumajang, karena bentuk pisang yang besar dan mempunyai rasa yang manis jika diolah menjadi makanan. Hal ini dikarenakan tanah di Kabupaten Lumajang sangat subur yang dipengaruhi oleh adanya gunung semeru. Produk makanan yang diolah oleh penduduk desa Sumbermujur adalah:

1. Kripik Pisang dan Kripik Jahe
2. Pisang Segar Agung Talon dan Kirana
3. Holtikultural, Sayur Mayur,



4. Buah Segar Jambu Biji Merah
5. Sari Buah Jambu Biji Merah
6. Keripik Pisang Gelas

Keripik Pisang merupakan salah satu oleh-oleh dari kabupaten Lumajang yang terkenal dengan penghasil pisanginya. Keripik pisang ini diolah dengan bahan baku pisang lokal yang jumlahnya cukup melimpah di kabupaten Lumajang. Saat ini mulai banyak orang mengembangkan usaha ini karena stok yang ada belum mencukupi permintaan konsumen. Proses produksi ini juga menggunakan cara tradisional, dengan menggunakan pengupasan manual yang dikerjakan tangan, sampai penggorengan juga menggunakan tungku kayu yang sederhana. Demikian pula pengemasannya yang juga menggunakan tenaga manual dari pekerja warga desa setempat.

C. PENGEMBANGAN AGROWISATA

1. Kegiatan Desa Wisata dan Kearifan Lokal

Desa Wisata Sumbermujur memiliki *homestay* yang memanfaatkan rumah penduduk sekitar untuk dijadikan *homestay*. Hal ini menunjukkan besarnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. *Homestay* yang ada di Desa Wisata Sumbermujur dibuat dengan fasilitas dimana setiap rumah minimal terdapat 2 kamar. Pemilik *homestay* juga diwajibkan memiliki

minimal 2 kamar mandi dan diutamakan berada di dalam rumah. Bagi wisatawan yang ingin menginap akan dikenakan biaya sebesar Rp 50.000 per malam untuk satu orang, dengan fasilitas makan 3 kali dan snack 3 kali.

Desa Wisata Sumbermujur memiliki berbagai macam fasilitas kesenian tradisional yang dapat dinikmati oleh pengunjung, antara lain, jathilan, sendatari, dan krawitan. Kesenian tradisional ini dikelola oleh koordinator bidang kesenian. Fasilitas dalam bidang pertanian yang ditawarkan oleh Desa Wisata Sumbermujur berupa tanaman pangan, yaitu salak pondoh, pisang raja dan tanaman hias yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Bagi wisatawan yang ingin menikmati kondisi persawahan dapat mengikuti kegiatan membajak sawah dan menanam bibit padi. Bersih desa merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan dimana kegiatan tersebut rutin dilakukan untuk menjaga lingkungan sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman.

2. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal mengacu pada potensi fisik dan non fisik yang terdapat di desa yang akan dikembangkan, hal ini berkaitan dengan kekhasan desa dalam menjual potensinya untuk dijadikan modal dasar sebagai desa wisata (Rachmat, 2013).



Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal adalah kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan apabila tidak didukung oleh seluruh komponen masyarakat yang ada di dalam desa tersebut. Sebagai contoh adalah potensi kearifan lokal yang ada seperti kegiatan slametan desa yang diawali menggunakan upacara tertentu, hal ini tidak akan menjadi suatu potensi kearifan lokal jika hanya dilakukan secara insidental. Potensi yang seharusnya muncul di permukaan sebagai kegiatan budaya tidak terlihat karena tidak dilakukan secara komunal dan hanya bersifat pribadi, akan tetapi jika upacara tersebut dilakukan secara komunal dan dikemas, diagendakan oleh seluruh pemilik lahan salak maka akan menjadi sebuah atraksi wisata menarik.

Strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menghindari potensi konflik kepentingan di antara desa-desa wisata sekitar.
2. Pengelolaan desa wisata berkelanjutan dan menjaga kelestarian desa wisata.
3. Pemberdayaan masyarakat sekitar desa wisata itu sendiri sebagai bagian dari potensi desa wisata tersebut.
4. Kemasan desa wisata yang variatif sehingga tidak

memberikan kesan biasa saja kepada pengunjung.

5. Pemasaran paket desa wisata dengan menggandeng pihak swasta yang menunjukkan nilai jual desa tersebut.
6. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang dijadikan desa wisata.

Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata (Fadli, 2016). Pemberdayaan adalah peran aktif masyarakat yang dituntut untuk maju atau tidaknya desa wisata tersebut. Peran aktif disini adalah dalam mempersiapkan diri untuk menerima dan melayani tamu/ wisatawan yang berkunjung dengan kekhasan yang akan disuguhkan kepada mereka. Tanpa peran aktif masyarakat maka tidak akan tercapai pengembangan desa wisata. Berdasarkan tujuan akhir dari pengembangan desa wisata yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, maka pengembangan desa wisata harus dikelola secara profesional dengan tidak mengesampingkan kelestarian sumberdaya alam yang ada. Pengemasan dan paket wisata perlu direncanakan dan dikelola dengan baik agar suatu desa wisata mempunyai nilai jual terhadap wisatawan. Selain itu perlu adanya penanaman perilaku kewirausahaan pada masyarakat sekitar, sebagaimana diungkapkan oleh Cahyono (2017) bahwa pendidikan akan mampu berdampak pada perilaku manusia. Paket-paket yang ditawarkan diharapkan



mampu memberikan sebuah tantangan yang tidak dapat ditemukan di desa wisata lainnya. Hal inilah yang perlu dipikirkan dalam pengembangan desa wisata, karena masa sekarang desa wisata sangat banyak ragamnya dan jumlahnya di Kabupaten Lumajang. Apabila tidak ditawarkan kekhasan desa wisata yang dikembangkan maka nasibnya akan sama dengan desa wisata lainnya, yaitu hanya slogan sebagai desa wisata akan tetapi tidak ada kegiatan wisata di desa tersebut. Kerjasama dengan berbagai pihak dan dinas terkait diperlukan untuk pengembangan desa wisata, misalnya tour and travel, dinas pariwisata daerah, pengembangan promosi melalui web/internet, media komunikasi, dan pemasaran yang lain. Hal ini akan mendukung terciptanya iklim wisata yang kondusif yang tidak menimbulkan konflik kepentingan yang merugikan desa wisata (Nugroho, 2013).

IV. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis potensi wilayah baik potensi fisik maupun non fisik serta analisis kegiatan wisata dan kearifan lokal maka dapat dibuat model pengembangan desa wisata Sumbermujur yang terletak di bagian atas lereng Gunung Semeru, tepatnya di Kecamatan Randipuro, Kabupaten Lumajang dapat dijadikan alternatif model pengembangan desa wisata alam. Hal yang mendasari adalah kondisi alam yang cukup menunjang, dimana sebelah barat Desa Wisata Sumbermujur terdapat Hutan

Bambu, sebelah selatan terdapat pos pemantauan gunung semeru, sebelah timur terdapat Hutan Lindung, dan sebelah utara merupakan dataran yang berhubungan langsung dengan tanah di sekeliling Desa Penanggal. Hal ini didukung oleh lingkungan yang alami dengan hembusan udara sejuk, banyaknya jenis tanaman perindang, keriuhan suara burung di alam bebas, keramahan penduduk desa, luasnya hamparan sawah, serta adanya berbagai jenis tanaman sayuran yang sudah dikelola dengan sistem yang baik oleh penduduk memberikan nilai positif untuk pengembangan Desa Wisata Sumbermujur sebagai desa wisata alam.

Kondisi alam di Desa Wisata Sumbermujur yang terdapat pos pemantauan Gunung Semeru yang terdapatnya di gunung Sawur sangat cocok untuk tracking remaja, anak-anak, dewasa dan orang tua dengan melewati jalur susur sungai, melewati hamparan sawah, naik turun tebing, dan melewati rindangnya berbagai jenis tanaman kehutanan. Namun demikian pengembangan seni budaya juga tidak boleh dibiarkan begitu saja untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Alam Sumbermujur.

2. Saran

1. Bagi pemerintah setempat perlu adanya *master plan* untuk penyusunan sinergi antara pemerintah tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa dalam penyusunan strategi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.



2. Bagi pemerintah setempat perlu adanya pertimbangan kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara pemerintah desa dan pengelola desa wisata (pihak ketiga).
3. Bagi pemerintah setempat perlu adanya perda yang mengatur tentang penyelenggaraan desa wisata dengan parameter tertentu untuk menghindari munculnya desa-desa wisata yang tidak sesuai kaidah desa wisata itu sendiri.
4. Bagi masyarakat perlu adanya pertimbangan bahwa penetapan wilayahnya sebagai kawasan desa wisata jangan sampai mengakibatkan adanya penurunan kualitas lingkungan hidup.

REFERENCES

Burns, S and Holden, G (1995), *Tourism, New Perspective*, London, PrinticeHall

Cahyono, Arie Eko (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Melalui Variabel Intervening Teori Perilaku Terencana Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember: Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, UNESA

Cooper, Chris; Fletcher, John; Gilbert, David; dan Wanhill, Stephen. (1996). *Tourism Principles and Practice*, New York, Longman Ltd.

Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang, (2014), Profil Pariwisata Lumajang, Lumajang.

Fadli, Ahmad (2016). *Reinventing Government Ekowisata Kabupaten Jember*. Jurnal Fenomena IAIN Jember Vol 15, No 2

Korten, David C. (2002). *Menuju Abad Ke-21. Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Nash, Dellison, (2006), *Anthropology of Tourism*, Washington, Oxford University Press

Nelson, Haris, (1993), *Tourism and Sustainable Development*, Harlow, University of Waterloo Press

Nugroho, Hidayat, (2013), *Industrialisasi Sektor Pariwisata*, Kelola, UGM Bussiness Review, 16/VI:28-38

Pearce, Daniel, (1998), *Tourist Development*, Harlow, Longman Group Ltd

Rachmat, Muchjidin. (2013). *Pengembangan Wisata AgroIndonesia*. Makalah pada Diskusi Panel Kajian Kepariwisata Berkelanjutan, Gedung Sapta Pesona 23-28 Agustus 2003.

ANALISIS POTENSI EKONOMI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA SUMBERMUJUR KABUPATEN LUMAJANG

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet	515 words — 17%
2	jurnal.stkippgri-bkl.ac.id Internet	124 words — 4%
3	repository.usu.ac.id Internet	102 words — 3%
4	www.scribd.com Internet	81 words — 2%
5	es.scribd.com Internet	67 words — 2%
6	teamtouring.net Internet	46 words — 1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet	42 words — 1%
8	eprints.unlam.ac.id Internet	31 words — 1%
9	lppm.uny.ac.id Internet	31 words — 1%
10	eprints.uny.ac.id Internet	11 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES

ON

EXCLUDE MATCHES

< 1%

EXCLUDE

ON

BIBLIOGRAPHY